

## **EFEKTIVITAS KOMPETISI *BREAK TEN* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**Jenita Anjani Br Sembiring<sup>1)</sup>, Sita Verbina<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup>Universitas Quality Berastagi, Indonesia

*Corresponding author: jenitaanjani@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Sebagai pendidik guru juga memiliki peran yang cukup penting dalam membangun motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Ada kalanya para siswa sering melupakan motivasi mereka saat berada di sekolah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor eksternal dan internal. Maka dari itu tugas seorang guru tidak semata-mata hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran tetapi juga harus bisa menjadi motivator bagi para siswa. Menciptakan sebuah kompetisi diyakini mampu memacu semangat para siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk menyadarkan para peserta didik akan tujuan dan target yang hendak mereka capai di masa depan mereka nantinya. Maka dari itu cukup penting dalam proses pembelajaran sebagai pendidik mampu memahami tahapan-tahapan dalam membangun motivasi para siswa khususnya dalam mendorong mereka untuk mendapatkan tujuan yang hendak mereka capai. Pada kesempatan ini proses pembangunan motivasi ini dilakukan di SMP RK Xaverius 2 Kabanjahe dengan siswa kelas VII B. hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat lebih terdorong dan bersemangat dalam mencapai target capaian mereka melalui pembelajaran yang nantinya akan di berikan di ruang kelas.

**Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Kompetisi, Siswa.**

### **ABSTRACT**

*Teachers, as educators, play a vital role in motivating students to participate in the teaching and learning process in the classroom. Students frequently lose sight of their motivation while at school. Many external and internal variables contribute to this. As a result, a teacher's job is not limited to presenting learning information; he or she must also be able to motivate students. Organizing a competition is said to stimulate pupils to be more engaged in the teaching and learning process in the classroom. This is done to inform kids about the ambitions and objectives they hope to reach in the future. As a result, it is very significant in the learning process because educators can grasp the stages in creating student motivation, especially in encouraging them to reach their goals. The procedure of creating motivation was carried out with pupils from class VII B at SMP RK Xaverius 2 Kabanjahe on this occasion. This was done so that students would be more motivated and excited about reaching their goals through learning that would be provided later in the classroom.*

**Keywords: Motivation, Learning, Competition, students.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus

diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional (Fauziah et al., 2017). Pada dasarnya setiap anak didik memiliki potensinya masing-masing yang berbeda. Namun kadang mereka cenderung tidak

mengenali potensi yang ada pada diri mereka. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam rangka mengenal lebih dalam tujuan mereka . target yang hendak mereka capai cenderung masih samar-samar sehingga mereka masih ragu untuk membuat usaha-usaha positif untuk mencapai tujuan mereka nantinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia guna mendorong laju pembangunan nasional suatu bangsa, karena pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Sumber daya paling pokok dalam mengembangkan manusia modern adalah melalui ilmu pengetahuan, untuk itu proses belajar pada diri setiap orang menjadi hal yang paling penting untuk dilakukan (Andriani, 2016).Maka dari itu setiap peserta didi sudah sepatasnya berusaha untuk memperbaiki diri dan mau belajar hal-hal baru sehingga mampu mengupgrade ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Pratama et al., 2019). Usaha tersebut harus ditum

Pentingnya motivasi pada diri peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Emda, 2017).

Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses dimana terjadinya perubahan prilaku dan sikap dari yang kurang baik

menjadi yang lebih baik. Sejatinya dengan melewati proses belajar mengajar akan menuntun seseorang menjadi pribadi yang mampu berkompetisi dan memiliki nilai juang yang tinggi. Namun berbanding terbalik dengan yang ditemui di lapangan dimana masih banyak terdapat para peserta didik yang cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Masih terdapat siswa yang masih cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar para siswa,

Dalam kegiatan belajar mengajar dorongan semangat belajar sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar para peserta didik ,akan lebih berkonsentrasi dan menyadari tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik maupun guru nantinya. Dengan memiliki dorongan dari dalam hati mereka maka peserta didik akan lebih mampu mengerti untuk membuat usaha-usaha mereka dalam mencapai cita-cita yang ingin mereka gapai nantinya.

Tanpa adanya motivasi, proses belajar mungkin tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar (Male et al., 2021).Oleh sebab itu cukup penting memberikan motivasi pada siswa siswi dalam mewujudkan tujuan Pendidikan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh minimnya usaha-usaha dari dalam diri peserta didik dalam meraih tujuan dan cita-cita mereka.

### **Sub-Sub Judul Kecil**

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir seluruh negara dengan berbagai tujuan mulai dari yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, politik, dan berbagai macam lainnya (Andriani, 2016). Oleh sebab itu mata kuliah Bahasa inggris dijadikan sebagai sebagai mata kuliah umum yang ada hamper di seluruh program studi di setiap universitas. Hingga

pada saat ini Bahasa Inggris juga merupakan Bahasa standar yang wajib dikuasai karena Bahasa tersebut digunakan sebagai alat komunikasi dalam bergaul di seluruh lapisan negara. Maka dari itu selanjutnya mahasiswa dibekali oleh kemampuan Bahasa Inggris dari awal untuk mempersiapkan mereka

di berbagai tempat khususnya di negara yang berbeda.

Seperti yang kita ketahui Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang sampai saat ini masih sering dijadikan momok yang menakutkan bagi pelajar. Hal ini juga menjadi sebuah penyebab masih rendahnya motivasi pelajar dalam mengikuti mata kuliah tersebut dan kerap sekali mereka kurang konsentrasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kemampuan guru untuk menciptakan berbagai aktivitas belajar yang bisa berinteraksi dengan benda dan lingkungan sekitar mereka untuk meningkatkan pondasi berfikir, berbahasa, visi, dan perilaku mereka dan dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar menjadi peranan penting dalam proses belajar mengajar (Widyasari, 2016). Maka dari itu sudah sepatutnya bagi sebagai guru dan dosen secara sadar untuk mencari solusi akan permasalahan yang ditemukan di lapangan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan mind mapping sebagai salah satu model pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat di aplikasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah Bahasa Inggris.

Motivasi sendiri dapat diartikan sebagai proses perubahan yang terjadi pada seseorang (perasaan) akan reaksi yang timbul akibat kesadaran akan pentingnya sesuatu dalam hidup mereka. Proses ini juga bisa digambarkan dimana seseorang secara sadar akan melakukan usaha-usaha tertentu dalam melakukan proses pencapaian yang menjadi target mereka selanjutnya. Maka melalui usaha-usaha yang dilakukan secara perlahan

akan muncul perubahan-perubahan positif sebagai salah satu tangga pencapaian target yang mereka ingin tuju sebelumnya.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Rahman, 2021).

Tony Buzan merupakan orang yang pertama kali mengembangkan mind mapping atau yang sering kita dengar dengan peta pikiran. Beliau merupakan psikolog yang berasal dari negara Inggris. Tony sendiri juga seorang ketua dari Yayasan Otak, dan juga penemu sebuah konsep melekat mental. Sebuah system dimana kita di pandu untuk memetakan pikiran serta menghubungkannya dengan dasar-dasar sebuah permasalahan yang dihasilkan dari pikiran kita sehingga dapat menciptakan korelasi maupun konsep dari sebuah pemahaman, serta dilanjutkan dengan menuangkan pokok-pokok pikiran tersebut ke dalam kertas maupun lewat animasi sehingga lebih mudah untuk dipahami juga dapat diartikan sebagai mind mapping.

Dengan mind mapping dapat mempermudah kita dalam berkomunikasi, merencanakan sesuatu, memecahkan masalah, menjelaskan ide-ide pikiran kita, lebih mudah membantu dalam mengingat sebuah rangkaian, lebih

efisien serta masih banyak lagi. Mind Map(peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti-intiyang penting dari materi pelajaran,serta metode yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaankonsep dari suatu pokok materi pelajaran (Aprinawati, 2018)

Adapun beberapa manfaat motivasi bagi peserta didik (ARIANTI, 2019)adalah sebagai berikut :

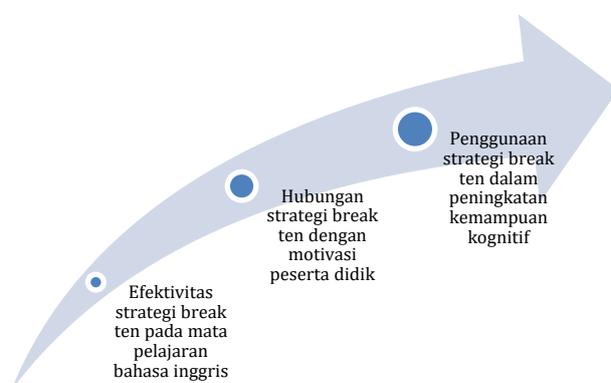
- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

Contohnya: setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan

teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia berusaha maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilakubelajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar. Contohnya, seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biyai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatihuntuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.



Gambar 4. Roadmap Rencana Penelitian

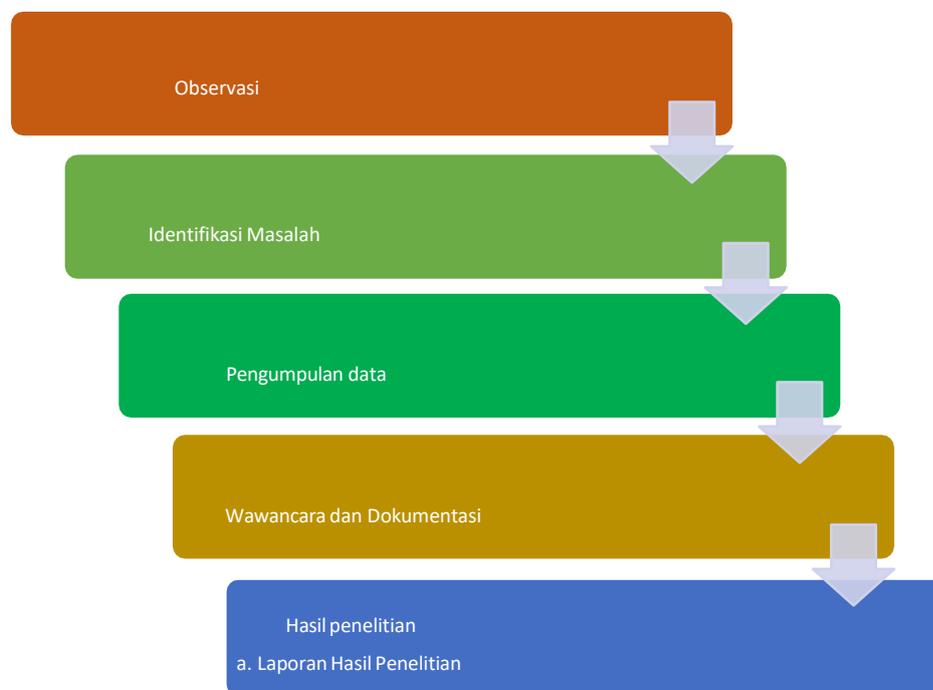
## METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena

atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan(Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk

menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber

dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017)



**Gambar 1. Diagram alir penelitian 1. Teknik Pengumpulan Data**

Pada proses ini biasanya pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak dalam situasi khusus di lapangan. disamping itu data yang diperoleh lunak yang mana data tersebut memberikan gambaran mendalam tentang orang, tempat, hasil percakapan dan sebagainya. Maka dari itu sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang mana seluruh data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Terdapat beberapa teknik yang digunakan diantaranya yaitu observasi, wawancara, studi literature dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini yang bertugas sebagai subjek pada penelitian ini adalah pendidik/dosen dan siswa-siswi kelas VIII SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe.

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif maka instrument penelitian ini tergolong instrument yang bersifat internal.

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara diskusi interaktif siswa-siswi kelas VIII SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe. Kegiatan ini dilakukan di lokasi yang berbeda yang mana wawancara dengan para siswa siswi SMP RK Xaverius 2 Kabanjahe dilakukan dalam proses belajar mengajar secara interaktif melalui tatap muka. Selain itu proses dokumentasi juga dilakukan dengan tujuan menunjang kegiatan pengumpulan data di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetisi merupakan sebuah proses dimana seseorang secara individu maupun berkelompok melakukan sebuah usaha dalam memperebutkan sesuatu. Mata Pelajaran

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata Pelajaran yang dianggap sulit dan menjenuhkan bagi para siswa-siwi kelas VII SMP RK Xaverius 2 Kabanjahe. Hal ini diketahui setelah melakukan diskusi sederhana bersama para siswa. Oleh sebab itu sebagai salah satu solusi yang ditawarkan yakni menciptakan kompetisi "Break Ten" dimana guru akan memberikan kuis secara tertulis kepada murid.. pada kegiatan tersebut sepuluh murid yang mampu menjawab pertanyaan yang ada pada kuis tersebut dengan benar dan cepat akan diberikan poin.

Pada saat ini peringkat juara kelas tidak sepenuhnya dijadikan prioritas dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian persaingan di dalamnya masih terus berlanjut pada semua mata Pelajaran khususnya mata Pelajaran Bahasa Inggris. Proses persaingan yang terjadi dalam sebuah kompetisi tidak selamanya mengandung makna negative. Ada terdapat pandangan tentang persaingan yang timbul dapat mengakibatkan para siswa menjadi stress dan menimbulkan rasa cemas. Namun pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar. Faktanya setelah melakukan kajian lebih mendalam di lapangan kompetisi sendiri dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat kompetisi "Break Ten" dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana positif Dengan menciptakan sebuah kompetisi khususnya di kelas pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, maka para siswa menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Siswa juga lebih mampu berkomunikasi dengan guru dan sebaliknya. sehingga komunikasi dua arah dapat terjalin dengan baik.
- b. Meningkatkan Motivasi Dalam melakukan sebuah kompetisi, sudah pasti akan memunculkan persaingan. Dengan kata lain melalui persaingan tersebut semua

siswa akan berpacu mendapatkan posisi terbaik. Mereka akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat menduduki posisi "Break ten" dimana sepuluh siswa terbaik akan mendapatkan poin saat proses belajar mengajar berlangsung.

- c. Meningkatkan Daya Pikir Umumnya ketika seseorang dihadapkan pada sebuah persaingan maka individu tersebut akan berusaha mencari cara bagaimana untuk dapat bertahan dan tidak tersisihkan. Mereka akan senantiasa mempersiapkan diri lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mampu melewati setiap kompetisi yang mereka hadapi nantinya.
- d. Menumbuhkan Rasa Sportivitas Mengenalkan pada anak sejak dini tentang sportivitas sangat penting. Sikap sportivitas juga merupakan sikap dimana kita mampu mengakui kelebihan maupun keunggulan orang lain serta mengenal kekurangan diri sendiri. Sehingga kita mampu mengakui secara jujur hasil dari sebuah kompetisi itu sendiri. Ini juga merupakan sebuah landasan untuk dapat mengevaluasi kekurangan yang ada ada diri kita.

## SIMPULAN

Melalui proses kompetisi "Break Ten" siswa mampu lebih mengenal kemampuan diri sendiri. Dengan mengenali kelemahan dan kelebihan yang ada pada siswa mereka semakin mampu untuk mengevaluasi diri sendiri. Di samping itu melalui kompetensi ini siswa semakin mampu mengenali tantangan yang ada di sekitar lingkungan sosial mereka yang mana ini dimulai dari lingkungan kelas sendiri. Kelebihan lain dari kompetisi "Break Ten" ini yakni memberikan ruang bagi siswa untuk dapat mengeksplorasi kemampuan serta kelebihan yang melekat pada diri

mereka . Para siswa juga dapat mempelajari setiap tantangan yang muncul dalam persaingan yang terjadi di ruang kelas, sehingga mereka akan senantiasa dapat lebih meningkatkan kualitas mereka dalam menghadapi tantangan yang akan muncul nantinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2016). Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(1), 101–118.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. In *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย* (Vol. 4, Issue 1).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Male, V., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2021). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 212–221. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.161>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. 1–14.
- Widyasari, F. E. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Multiple Intelligences: Studi Kasus di Sekolah Internasional. *Jurnal Edutama*, 31–46.